

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kanker serviks adalah jenis kanker yang terjadi pada sel-sel leher rahim. Kanker ini dimulai ketika sel-sel sehat di serviks mengalami mutasi pada DNA, sehingga menyebabkan sel tumbuh dan berkembang biak di luar kendali hingga terjadi akumulasi sel-sel abnormal membentuk tumor. Sebagian besar kanker serviks (lebih dari 99%) disebabkan oleh Human Papilloma Virus (HPV) (WHO, 2022). Saat ini, kanker serviks menjadi salah satu masalah kesehatan reproduksi dengan prevalensi tertinggi (Romlah dkk., 2023). Sampai saat ini, setiap dua menit ada seorang wanita di seluruh dunia yang meninggal karena kanker leher rahim. Di Indonesia, setiap satu jam seorang wanita meninggal akibat kanker ini, dengan angka kematian mencapai 20-25 kasus per hari.

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2020, tercatat 19,2 juta kasus baru kanker secara global, dengan hampir 10 juta kematian terkait kanker pada tahun tersebut. Profil kanker WHO 2020 juga menyatakan terdapat sekitar 604.127 kasus kanker serviks di seluruh dunia. Di Asia, kanker serviks menjadi urutan kedua terbesar dengan persentase 58,2%, atau sekitar 351.720 individu terdampak (WHO, 2020). Kanker serviks adalah jenis kanker kedua yang paling sering ditemukan di Asia, dengan mencakup 58,2% dari total kasus, atau sekitar 351.720 penderita (Atikah dkk., 2024). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan agar negara memasukkan Vaksinasi HPV ke dalam program imunisasi nasional mereka.

Data dari Profil Kesehatan Provinsi Bali tahun 2024, menunjukkan bahwa dari 106.281 orang yang melakukan deteksi dini kanker serviks, 769 orang ditemukan memiliki hasil IVA positif dan 92 orang dicurigai memiliki kanker serviks. Perempuan yang terdiagnosis IVA positif saat melakukan deteksi dini kanker rahim di Kabupaten Badung tahun 2022 sebanyak 36 orang (0,4 %) dari 8.035 jumlah perempuan yang melakukan pemeriksaan. Tahun 2023 sebanyak 48 orang (0,6%) terdiagnosis IVA positif dari 8.263 jumlah perempuan yang melakukan pemeriksaan di Kabupaten Badung. Penyebab kanker serviks beragam tetapi sebagian besar disebabkan oleh infeksi Human Papilloma Virus yaitu sekitar 95%. Adanya program Vaksinasi HPV memiliki dampak global yang signifikan, dengan sasaran utama anak perempuan berusia 9-14 tahun. Tujuannya adalah menurunkan angka kejadian kanker serviks menjadi 4 per 100.000 penduduk per tahun pada tahun 2030.

Masa remaja merupakan periode penting dalam pembentukan perilaku kesehatan reproduksi. Remaja putri, khususnya yang berada pada jenjang sekolah menengah pertama, sedang berada dalam fase transisi menuju dewasa sehingga rentan terhadap perilaku berisiko yang dapat memengaruhi kesehatan reproduksinya di masa depan. Pengetahuan yang baik mengenai kanker serviks, faktor risiko, serta upaya pencegahan sejak dini akan membantu remaja untuk lebih peduli terhadap kesehatan reproduksinya, termasuk kesadaran akan pentingnya vaksinasi HPV dan deteksi dini (Rahayu, dkk., 2018).

Upaya peningkatan pengetahuan remaja dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan. Media pendidikan berperan penting untuk menyampaikan informasi agar lebih mudah dipahami dan diingat. Perkembangan teknologi digital

telah melahirkan media *e-leaflet*, yaitu *leaflet* berbasis elektronik yang dapat diakses melalui gawai. *E-leaflet* dinilai lebih interaktif, menarik secara visual, serta mudah disebarluaskan melalui media sosial atau aplikasi pesan instan yang akrab dengan kehidupan remaja saat ini.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa baik *leaflet* maupun *e-leaflet* mampu meningkatkan pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi, namun perbandingan efektivitas keduanya terhadap peningkatan pengetahuan tentang kanker serviks masih terbatas, khususnya pada remaja putri tingkat SMP. Fadilah dkk. (2024) menggunakan *e-leaflet* berbasis *WhatsApp Messenger* untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan *e-leaflet*, menandakan bahwa media digital dapat menjadi sarana edukasi yang efektif, terutama karena lebih interaktif dan sesuai dengan gaya hidup remaja saat ini. Penelitian terkait *e-leaflet* juga dilakukan oleh Utami (2021) di Poltekkes Denpasar mengenai efektivitas *e-leaflet* terhadap pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan yang bermakna setelah diberikan intervensi. Meskipun belum secara spesifik meneliti kanker serviks, penelitian ini memberikan gambaran bahwa *e-leaflet* berpotensi digunakan untuk meningkatkan kesadaran remaja terhadap isu kesehatan reproduksi lainnya. Penggunaan *e-leaflet* dinilai mampu membantu meningkatkan pemahaman masyarakat, terutama pada remaja, karena penyajiannya praktis dan dapat dibaca kapan saja. Berdasarkan observasi awal, media edukasi ini belum banyak diterapkan di wilayah Mengwi, termasuk pada kegiatan pendidikan kesehatan di sekolah. Selama ini edukasi kesehatan umumnya masih menggunakan

metode konvensional seperti penyuluhan langsung atau *leaflet* cetak, sehingga inovasi dalam bentuk *e-leaflet* belum dimanfaatkan secara optimal. Penerapan media *e-leaflet* dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan warna baru dalam upaya peningkatan pengetahuan siswa serta menjadi alternatif media promosi kesehatan yang lebih efisien dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media *E-Leaflet* Tentang Kanker Serviks? di SMP Negeri 5 Mengwi yang berada di Kabupaten Badung guna meningkatkan pengetahuan khususnya remaja putri terkait kasus kanker serviks.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah “Apakah terdapat Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media *E-Leaflet* Tentang Kanker Serviks di SMP Negeri 5 Mengwi?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media *E-Leaflet* Tentang Kanker Serviks di SMP Negeri 5 Mengwi.

### 2. Tujuan khusus

a. Mengidentifikasi pengetahuan Remaja Putri Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media *E-Leaflet* Tentang Kanker Serviks di SMP Negeri 5

Mengwi.

b. Mengidentifikasi pengetahuan Remaja Putri sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media *E-Leaflet* Tentang Kanker Serviks di SMP Negeri 5 Mengwi.

c. Menganalisis perbedaan pengetahuan Remaja Putri Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media *E-Leaflet* Tentang Kanker Serviks di SMP Negeri 5 Mengwi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

a. Dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang promosi kesehatan, khususnya mengenai efektivitas media *e-leaflet* sebagai sarana pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang kanker serviks.

b. Dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan edukasi kesehatan, media komunikasi kesehatan, dan upaya pencegahan kanker serviks melalui pendekatan promosi kesehatan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Remaja Putri di SMPN 5 Mengwi

Meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks sebagai upaya pencegahan dini terhadap kanker serviks, serta mendorong perilaku kesehatan yang positif sejak usia remaja.

b. Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan/Petugas Promkes)

Memberikan masukan mengenai efektivitas media *e-leaflet* sebagai salah satu media edukatif yang dapat digunakan dalam penyuluhan kesehatan, khususnya di lingkungan sekolah.

c. Bagi Sekolah (SMPN 5 Mengwi)

Mendukung kegiatan pendidikan kesehatan di sekolah sebagai bagian dari UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dan mendorong pembentukan kebiasaan hidup sehat di kalangan peserta didik.

d. Bagi Dinas Kesehatan atau Puskesmas

Memberikan data dan bukti ilmiah yang dapat dijadikan dasar dalam merancang atau meningkatkan program promosi kesehatan remaja, terutama dalam upaya pencegahan kanker serviks.